

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Potensi imbal hasil (*return*) yang telah disesuaikan dengan risiko pada masing-masing BPRS di Yogyakarta dengan metode RAROC adalah sebagai berikut :
 - a. Nilai rata-rata RAROC BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2012-2015 adalah sebesar -3,34836.
 - b. Nilai rata-rata RAROC BPRS Barokah Dana Sejahtera tahun 2012-2015 adalah sebesar -0,26102.
 - c. Nilai rata-rata RAROC BPRS Mitra Harmoni tahun 2012-2015 adalah sebesar -7,5852.
 - d. Nilai rata-rata RAROC BPRS Mitra Amal Mulia tahun 2012-2015 adalah sebesar 3,347776.
2. Nilai rata-rata potensi imbal hasil (*return*) yang telah disesuaikan dengan risiko yang paling tinggi berdasarkan metode RAROC tahun 2012-2015 di antara BPRS-BPRS di Yogyakarta yang menjadi sampel penelitian adalah BPRS Mitra Amal Mulia. Nilai RAROC pada BPRS ini bernilai positif yakni sebesar 3,347776.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengharapkan hasil temuan penelitian ini dapat bermanfaat khususnya untuk bank pembiayaan rakyat syariah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak perbankan

Pihak perbankan khususnya BPRS untuk terus melakukan peningkatan kualitas dalam hal manajemen risiko sebagai media antisipasi terhadap risiko-risiko yang mungkin muncul dalam pelaksanaan operasional perbankan terutama risiko dalam penyaluran pembiayaan. Selain itu, pihak perbankan juga harus melakukan pengelolaan aset produktif secara efektif dan efisien guna meningkatkan pendapatan perbankan. Sehingga bukan hanya memperkecil risiko saja dalam pembiayaan, namun juga meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan aset produktif dengan pendekatan yang efektif dan efisien.

Pihak perbankan syariah terutama BPRS juga harus berani bergerak untuk menyalurkan pembiayaan melalui prinsip bagi hasil. Hal ini dikarenakan ciri khas utama dari perbankan syariah adalah pada prinsip bagi hasilnya. Sehingga ciri khas ini tidak hilang dari bank-bank syariah terutama BPRS hanya karena mengantisipasi tingginya risiko dari pembiayaan bagi hasil dan lebih dominan

menyalurkan pembiayaan dalam bentuk *murabahah*. Karena meskipun risiko dari prinsip bagi hasil ini tinggi, namun tingkat imbal hasil (*return*) dari prinsip ini juga tinggi. Selain itu, setelah dilakukan pengujian dengan metode RAROC juga membuktikan bahwa tidak semua BPRS yang dominan dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* memiliki kinerja yang lebih baik dari BPRS yang berani menyalurkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Hal ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan *return* dan memperkecil risiko bukan dalam prinsip apa pembiayaan itu disalurkan, namun ketelitian dan ketepatan dalam menentukan nasabah pembiayaan dan juga dalam penyaluran pembiayaan.

BPRS maupun perbankan syariah pada umumnya dapat menggunakan RAROC sebagai alat ukur untuk mengukur nilai imbal hasil (*return*) yang diperoleh oleh bank. Hal ini dikarenakan, imbal hasil yang diukur dengan metode RAROC telah disesuaikan dengan risiko. Berbeda dengan ROA maupun ROE yang hanya mengukur imbal hasil tanpa mempertimbangkan risiko yang terjadi. Padahal, *return* selalu disertai dengan risiko. Selain itu, RAROC juga dapat digunakan untuk mengukur imbal hasil yang telah disesuaikan dengan risiko untuk masing-masing akad dalam bank syariah, sehingga dapat diketahui nilai RAROC dari masing-masing akad pembiayaan.

RAROC juga dapat digunakan perbankan syariah untuk menghitung alokasi modal yang harus dicadangkan untuk menutupi

kerugian apabila risiko yang diekspektasikan menjadi kenyataan. Bedanya dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah RAROC dapat digunakan untuk menghitung alokasi modal untuk masing-masing akad dalam pembiayaan. Sehingga kebutuhan modal yang harus dicadangkan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing akad pembiayaan, karena untuk setiap akad memiliki risiko yang berbeda-beda dan pasti membutuhkan cadangan modal yang berbeda-beda pula.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti kinerja BPRS atau Bank Syariah dengan metode RAROC dengan menghitung *risk* dan *return* perbankan untuk masing-masing pembiayaan. Sehingga akan didapatkan nilai RAROC yang lebih detail untuk tiap akadnya dari suatu bank syariah sebagai perbandingan *risk* dan *return* pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan *murabahah* pada perbankan